

PENERAPAN METODE *PROJECT BASED LEARNING* “TEMAN JEPANG” MELALUI PENGGUNAAN APLIKASI *HELLO TALK* UNTUK PEMBELAJARAN MENULIS BAHASA JEPANG

D.A. Hermawan¹, M. Amri²

¹S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya

² Universitas Negeri Surabaya, Surabaya

e-mail: dhevi.20029@mhs.unesa.ac.id, miftachulamri@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *project based learning* “Teman Jepang” melalui penggunaan aplikasi *HelloTalk* untuk pembelajaran menulis bahasa Jepang dan untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik setelah diterapkannya metode *project based learning* “Teman Jepang” melalui penggunaan aplikasi *HelloTalk* tersebut. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan proses pengumpulan data primer melalui kajian dokumen dan data lapangan, serta hasil angket respon peserta didik. Subjek penelitian ini adalah 196 peserta didik dari kelas XII MIPA dan XII Bahasa SMA Negeri 10 Malang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa minat peserta didik dalam penerapan metode *project based learning* “Teman Jepang” melalui penggunaan aplikasi *HelloTalk* untuk pembelajaran menulis bahasa Jepang berada pada kriteria sangat tinggi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah metode *project based learning* “Teman Jepang” melalui penggunaan aplikasi *HelloTalk* berhasil diterapkan dalam pembelajaran menulis bahasa Jepang dan mendapat respon positif dari peserta didik.

Kata kunci: *project based learning* (Pjbl), *HelloTalk*, kemampuan menulis, minat peserta didik

Abstract

This study aims to describe the implementation of the "Japanese friend" project-based learning method through the use of the HelloTalk application for teaching Japanese writing and to find out how students respond after the implementation of the "Japanese friend" project-based learning method through the use of the HelloTalk application. It employs a qualitative descriptive method with the primary data collection process through a study of documents, field data, and the results of student response questionnaires. The subjects of this study were 196 students of class XII MIPA and XII Bahasa at SMAN 10 Malang. The results of data analysis show that students' interest in the implementation of the "Japanese friend" project-based learning method through the use of the HelloTalk application for teaching Japanese writing is considered very high. The conclusion in this study is that the "Japanese friend" project-based learning method through the use of the HelloTalk application was successfully implemented in teaching Japanese writing and received a positive response from students.

Keywords : *project based learning* (Pjbl), *HelloTalk*, writing skills, students' interest

1. Pendahuluan

Bahasa Jepang merupakan salah satu mata pelajaran bahasa asing yang menjadi bagian dari kurikulum sekolah menengah atas di Indonesia. Dalam perkembangannya, pelajaran bahasa Jepang di sekolah menengah atas terbagi menjadi dua, yaitu Bahasa dan Sastra Jepang untuk program bahasa dan Lintas Minat Bahasa Jepang untuk program MIPA dan IPS. Materi yang diajarkan merupakan bahasa Jepang untuk level pemula, sehingga pembelajaran bahasa Jepang di sekolah menengah atas di Indonesia sendiri bisa dikategorikan sebagai pembelajaran bahasa Jepang tingkat pemula. Peserta didik akan belajar empat keterampilan bahasa Jepang, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Saat belajar bahasa Jepang di tingkat menengah, lulusan diharapkan mampu berkomunikasi dalam bahasa Jepang dasar, baik secara lisan maupun tulisan, dalam situasi formal maupun informal.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menerapkan pemerolehan kosa kata, tata bahasa dan huruf ketika mengungkapkan gagasan dalam kalimat tertulis. Keterampilan menulis sendiri termasuk keterampilan yang cukup sulit. Hal ini dikarenakan

berbeda dengan keterampilan mendengarkan dan berbicara yang dimiliki rata-rata orang sejak lahir, keterampilan menulis hanya dapat diperoleh setelah seseorang terlebih dahulu melalui proses belajar. Dengan kata lain, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang tidak mudah. Menulis lebih sulit dikuasai daripada tiga keterampilan bahasa lainnya, bahkan untuk penutur asli. Ini dikarenakan untuk menulis, seseorang perlu mempelajari berbagai elemen linguistik dan elemen non-linguistik dari apa yang akan ditulis. Demikian pula dengan kemampuan menulis dalam bahasa Jepang yang menjadi target pembelajaran bahasa Jepang di sekolah menengah. Pembelajaran bahasa Jepang di SMA/MA bertujuan untuk mendorong peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber sehingga dapat memecahkan masalah melalui tahapan berpikir kritis. Namun pada kenyataannya, pembelajaran di banyak sekolah saat ini ditujukan pada hasil belajar yang berupa pengetahuan saja. Pengetahuan inipun masih berada pada level yang rendah yaitu pada tingkat ingatan dan pemahaman. Oleh karena itu, diperlukan metode yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik pada ranah keterampilan. Metode pembelajaran alternatif yang direkomendasikan oleh silabus 2013 yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam ranah keterampilan adalah pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

Menurut Nurhayati [5], metode pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah metode pembelajaran yang menggunakan proyek (aktivitas) sebagai inti pembelajaran, berpusat pada aktivitas peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang menggunakan proyek berupa aktivitas sebagai alat pembelajaran untuk ketercapaian kompetensi sikap, pengetahuan serta kemampuan dalam keterampilan [3]. Fokus pembelajaran berbasis proyek ini adalah pada aktivitas peserta didik yang dapat menghasilkan produk yang bermakna dan bermanfaat di akhir pembelajaran. Metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) ini dapat memenuhi kebutuhan pengembangan keterampilan abad 21 yang dalam penerapannya dapat melatih kemampuan peserta didik untuk peka terhadap masalah (berpikir kritis) dan kemudian menemukan solusinya. Selain itu, metode pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik untuk menyelesaikan proyek secara kolaboratif, namun tetap memberikan kesempatan kepada peserta didik secara individu untuk berpartisipasi aktif. Selaras dengan penerapan sebuah metode pembelajaran, pemanfaatan teknologi informasi tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran bahasa Jepang di abad 21. Namun, proses pembelajaran menuntut siswa dan guru untuk dapat menggunakan teknologi informasi yang relevan. peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran harus mampu memanfaatkan teknologi informasi yang relevan.

Salah satu indikator adanya penerapan teknologi dalam pembelajaran bahasa adalah saat muncul banyaknya aplikasi yang dirancang guna memudahkan pembelajar bahasa mempelajari sebuah bahasa asing. Salah satu aplikasi yang memudahkan proses belajar bahasa asing adalah *HelloTalk*. Menurut Rivera [6], *HelloTalk* adalah aplikasi bahasa berbasis percakapan seluler yang mengklaim dapat membuat pendalaman budaya, pembelajaran bahasa, dan praktik berbahasa menjadi mudah, menarik, dan intuitif karena memungkinkan pengguna untuk terhubung dan berbicara dengan penutur asli dari seluruh dunia. *HelloTalk* sendiri merupakan aplikasi yang didesain melalui koaborasi tim internasional yang berpusat di Hong Kong dan Shenzhen, Tiongkok. Tujuan dari diluncurkannya aplikasi *HelloTalk* ini adalah pemanfaatan teknologi untuk menghubungkan dunia melalui bahasa dan budaya dengan lebih dari 7 juta anggota pengguna aplikasi. Terdapat jutaan pembelajar bahasa yang telah memanfaatkan aplikasi *HelloTalk*, yang dinilai ampuh untuk mempraktikkan lebih dari 100 bahasa. *HelloTalk* merupakan pelopor aplikasi percakapan yang memberikan perhatian kepada orang-orang yang ingin menikmati pengalaman *chatting* sembari belajar langsung dengan penutur asli dari sebuah bahasa asing. *HelloTalk* hadir dengan menampilkan fitur unggulannya berupa konversi suara ke teks ataupun sebaliknya, serta juga bisa langsung diterjemahkan ke dalam bahasa yang diinginkan dimana ini berbeda dengan aplikasi *chatting* lainnya.

Wulan dkk [8] dalam penelitiannya menyatakan bahwa sebuah aplikasi dapat membantu dan memudahkan proses belajar bahasa asing secara mandiri dengan gratis serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih, praktis, menarik namun tetap terarah. Selain itu,

dinyatakan pula bahwa konten belajar pada media sosial lebih efektif untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa asing, dan salah satu aplikasi yang dapat digunakan tersebut adalah *HelloTalk*. Selain itu, pada penelitian terdahulu mengenai metode *project based learning* untuk pembelajaran menulis yang telah dilakukan oleh Putri dkk (2017), dinyatakan bahwa perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan produktif menulis dan berbicara bahasa Inggris peserta didik sebelum dan sesudah diajar dengan menggunakan PJBL (*project based learning*). Selain itu, PJBL juga meningkatkan kualitas belajar peserta didik dalam hal semangat, kepercayaan diri, kreativitas, kemandirian dan kemampuan belajar kolaboratif. Selaras dengan hal tersebut, Ratnawati [2] dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan model *project based learning* untuk proyek strip komik dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dalam pelajaran bahasa Inggris di kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Kuta tahun ajaran 2019/2020.

Beberapa bahasa asing diajarkan di SMA Negeri 10 Malang, dan termasuk diantaranya adalah Bahasa Jepang. Beragam metode dan media telah diterapkan secara bervariasi dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 10 Malang dengan harapan agar peserta didik merasa senang dan lebih bersemangat dalam belajar bahasa Jepang. Berdasarkan fakta tersebut dan keunggulan yang dimiliki oleh aplikasi *HelloTalk* dan metode *project based learning* seperti yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti mencoba menerapkan metode *project based learning* “Teman Jepang” melalui penggunaan aplikasi *HelloTalk* untuk pembelajaran menulis bahasa Jepang di SMA Negeri 10 Malang. Proyek “Teman Jepang” ini sendiri adalah proyek yang diberikan kepada peserta didik untuk memiliki teman orang Jepang di aplikasi *HelloTalk* dan melakukan percakapan secara tertulis dengan tema yang telah ditentukan melalui fitur *chatting* yang ada di dalam aplikasi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *project based learning* “Teman Jepang” melalui penggunaan aplikasi *HelloTalk* untuk pembelajaran menulis bahasa Jepang dan untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik setelah diterapkannya metode *project based learning* “Teman Jepang” melalui penggunaan aplikasi *HelloTalk* tersebut.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan, menerangkan, menggambarkan serta menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diselidiki dan diteliti dengan mempelajari individu, kelompok maupun sebuah suatu kejadian dengan semaksimal mungkin. Hal ini selaras dengan pendapat dari Sugiyono [8] bahwa metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti manusia sebagai kondisi objek yang alamiah yang menjadi instrumen penelitian dan hasil penelitiannya berupa pernyataan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam melakukan analisis data menggunakan kuantitatif berbentuk penghitungan sederhana dalam bentuk “analisis mean dan prosentase”. Analisis kuantitatif sederhana ini sifatnya adalah sebagai penunjang analisis untuk mengetahui tingkat pencapaian ketertarikan peserta didik terhadap penerapan metode *project based learning* “Teman Jepang” melalui penggunaan aplikasi *HelloTalk* untuk kemampuan menulis bahasa Jepang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 196 peserta didik kelas XII MIPA dan Bahasa di SMA Negeri 10 Malang Tahun pelajaran 2021/2022. Pada penelitian ini digunakan angket sebagai bagian dari teknik pengumpulan data. Angket berupa pernyataan tertutup berisi sepuluh pernyataan mengenai minat dan penilaian terhadap metode *project based learning* “Teman Jepang” melalui penggunaan aplikasi *HelloTalk* untuk pembelajaran menulis bahasa Jepang, serta lima alternatif jawaban berdasarkan skala Likert, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

3. Hasil dan Pembahasan

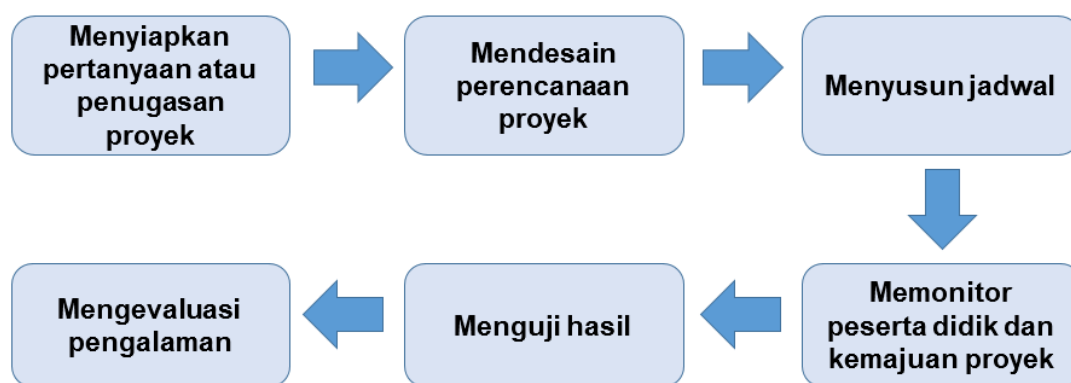
Penerapan metode project based learning “Teman Jepang” melalui penggunaan aplikasi Hello talk untuk kemampuan menulis Bahasa Jepang

Dewasa ini, banyak aplikasi yang dapat digunakan untuk belajar bahasa asing, salah satunya adalah *HelloTalk*. Ini dikarenakan *HelloTalk* sendiri memungkinkan pengguna

untuk terhubung dan berbicara dengan penutur asli dari seluruh dunia. *HelloTalk* juga mampu memperbaiki kesalahan gramatikal pada kalimat yang diketikkan pada aplikasi. Hal ini tentu dapat mempermudah seseorang untuk melakukan percakapan dengan bahasa apapun kendati belum pernah dipelajari sebelumnya. Tidak hanya secara personal, tetapi percakapan juga bisa dilakukan dalam sebuah grup. Pengguna akan diarahkan untuk mengisi identitas seperti nama, usia, asal negara, serta informasi tambahan seperti bahasa ibu (*mother tongue*), bahasa yang dikuasai, serta bahasa yang ingin dipelajari (bisa lebih dari satu bahasa). Selain itu, pengguna aplikasi ini juga harus mengisi perkiraan tingkat pemahaman dalam bahasa ibu dan bahasa yang ingin dipelajari sesuai dengan sejauh mana pengguna sudah mempelajari bahasa tersebut.

Penggunaan aplikasi *HelloTalk* dalam penelitian ini adalah sebagai media utama dalam proyek “Teman Jepang” yang dilaksanakan oleh peserta didik. Alasan pemilihan aplikasi *HelloTalk* ini adalah karena aplikasi ini mudah di unduh dan diinstal baik diperangkat seluler berbasis android maupun IOS. Fitur *HelloTalk Web* juga tersedia sehingga dapat diakses dengan mudah melalui laptop. Selain bisa berkomunikasi secara langsung, peserta didik juga dapat mempelajari bahasa dan budaya dari penutur asli melalui komunitas pertukaran bahasa terbesar, yang dalam hal ini adalah khususnya dengan orang Jepang. Peserta didik juga dapat membuat panggilan teks dan audio dengan gratis, dan kemudian dapat melatih bahasa Jepang yang telah mereka pelajari dengan penutur asli melalui audio dan *video call*. Di aplikasi *HelloTalk* ini, peserta didik dapat mempelajari tata bahasa Jepang melalui fitur terjemahan, koreksi tata bahasa, suara, dan pengenalan suara dari teks. Selain itu, aplikasi ini memungkinkan peserta didik untuk berbagi momen dan mengajukan pertanyaan kepada orang Jepang tentang bahasa, budaya, atau semua perjalanan mereka, sehingga peserta didik dapat dengan mudah mempelajari bahasa dan budaya Jepang dengan mengobrol yang menyenangkan.

Proyek “Teman Jepang” ini sendiri adalah proyek yang diberikan kepada peserta didik untuk memiliki teman orang Jepang di aplikasi *HelloTalk* dan melakukan percakapan secara tertulis dengan tema yang telah ditentukan melalui fitur *chatting* yang ada di dalam aplikasi ini. Setelah peserta didik selesai mempelajari sebuah tema, maka tema tersebutlah yang akan menjadi topik pembicaraan peserta didik dengan Teman Jepangnya. Peserta didik kemudian diminta untuk melakukan tangkapan layar atau *screenshot* percakapan dengan teman Jepangnya kemudian menempelkannya di lembar *worksheet* yang telah dipersiapkan. Dibagian akhir, peserta didik akan diminta membuat laporan tertulis berdasarkan proyek yang telah mereka kerjakan.



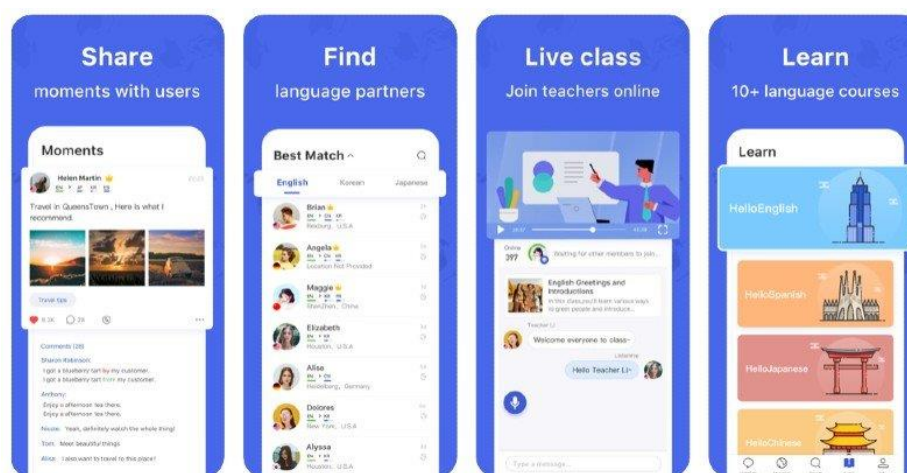
Gambar 1. Langkah-langkah dalam penerapan metode *project based learning* “Teman Jepang” melalui penggunaan aplikasi *HelloTalk* untuk pembelajaran menulis bahasa Jepang

Tahapan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) menurut Widiarso (2016) yaitu penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, menguji hasil dan mengevaluasi pengalaman. Berdasarkan tahapan tersebut, telah diterapkan metode *project based*

learning “Teman Jepang” melalui penggunaan aplikasi *HelloTalk* untuk pembelajaran menulis. Langkah-langkah dalam penerapan metode *project based learning* “Teman Jepang” melalui penggunaan aplikasi *HelloTalk* untuk pembelajaran menulis bahasa Jepang ini adalah sebagai berikut.

1) Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek

Tahap ini sebagai langkah awal agar peserta didik mengamati lebih dalam terhadap pertanyaan yang muncul dari fenomena yang ada. Pada tahapan ini peserta didik akan mendapat penjelasan mengenai proyek “Teman Jepang” yang akan dilakukan. Proyek “Teman Jepang” ini sendiri adalah proyek yang diberikan kepada peserta didik untuk memiliki teman orang Jepang di aplikasi *HelloTalk* dan melakukan percakapan secara tertulis dengan tema yang telah ditentukan melalui fitur *chatting* yang ada di dalam aplikasi ini. Proyek ini dikerjakan secara berkelompok. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya kemampuan secara individu juga diperhatikan, yaitu sejauh mana peserta didik mampu menjalin komunikasi dengan teman Jepang kemudian melaporkan hasil kerjanya di dalam kelompok. Selain itu juga dilakukan pengenalan terhadap aplikasi *HelloTalk* dan fitur-fitur yang ada di dalamnya kepada peserta didik.



Gambar 2. Aplikasi *HelloTalk* dan fitur-fiturnya yang diperkenalkan kepada peserta didik

2) Mendesain perencanaan proyek

Pada tahap ini, sebagai langkah nyata menjawab pertanyaan yang ada disusunlah suatu perencanaan. Pada tahapan ini peserta didik akan menerima daftar tema yang akan digunakan di dalam proyek. Selain itu, ditentukan pula pembagian kelompok dan *job desk* dari masing-masing anggota kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang peserta didik. Tema proyek ini terdiri dari lima tema, yaitu: *himana toki* (waktu senggang), *shumi* (hobi), *sukina dorama* (drama yang di sukai), *kankouchi* (tempat wisata), dan *tabemono to nomimono* (makanan dan minuman). Pada tahapan ini peserta didik juga mendapat penjelasan terkait lembar kerja atau *worksheet* yang akan digunakan peserta didik selama proyek ini berlangsung.

PROJEK "TEMAN JEPANG"

TEMA 1: HIMANA TOKI

NAMA : _____

KELAS/ABSEN : _____

NAMA TEMANJEPANG : _____

SCREENSHOOT PERCAKAPAN : _____

LAPORAN : _____

Gambar 3. Lembar kerja atau *worksheet* yang digunakan peserta didik selama proyek "Teman Jepang" berlangsung

3) Menyusun jadwal

Tabel 1. Jadwal penerapan metode *project based learning* "Teman Jepang" melalui penggunaan aplikasi Hello talk untuk kemampuan menulis Bahasa Jepang di SMAN 10 Malang

No	Rencana Kegiatan	Waktu Pelaksanaan															
		September					Oktober				November						
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek, mendesain perencanaan proyek dan menyusun jadwal	√															
2	Pengerjaan proyek tema 1: himana toki (waktu senggang)		√	√													
3	Pengerjaan proyek tema 2: shumii (hobi)				√	√											
4	Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek								√								
5	Pengerjaan proyek tema 3: sukina dorama (drama yang di sukai)								√	√							
6	Pengerjaan proyek tema 4: kankouchi (tempat wisata)										√	√					
7	Pengerjaan proyek tema 5: tabemono to nomimono (makanan dan minuman)													√	√		
8	Menguji hasil, evaluasi pengalaman dan pengumpulan laporan																√

Sebagai langkah nyata dari sebuah proyek, pada tahap ini perlu disusun jadwal agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan target yang diinginkan. Disini, guru bersama peserta didik menyusun jadwal bersama dan disepakai seluruh anggota kelompok. Waktu penyelesaian proyek untuk satu tema adalah 2 minggu. Setelah tema ke-2 selesai, dilakukan tahap memonitor peserta didik dan kemajuan proyek. Setelah tema ke-5 selesai, dilakukan uji hasil dan evaluasi pengalaman. Tabel di atas adalah jadwal yang telah disepakati guru dan peserta didik.

Pada tahap ini juga disampaikan lebih lanjut mengenai aturan penugasan untuk proyek teman Jepang ini dimana masing-masing peserta didik dalam kelompok wajib memberikan pertanyaan kepada satu orang teman Jepangnya terkait tema yang telah ditetapkan yaitu *himana toki* (waktu senggang), *shumi* (hobi), *sukina dorama* (drama yang di sukai), *kankouchi* (tempat wisata), dan *tabemono to nomimono* (makanan dan minuman). Sehingga diakhir proyek akan terkumpul lima percakapan untuk setiap peserta didik sesuai dengan tema-tema tersebut.

4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek

Pada tahap ini, guru melakukan monitoring terhadap pelaksanaan dan perkembangan proyek. Peserta didik mengevaluasi proyek yang sedang dikerjakan dan menyampaikan sampai dimana hasil kerjanya. Ini dilakukan di dalam kelompok sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pada tahap ini, peserta didik akan menemukan sendiri hubungan antara kondisi nyata dengan permasalahan yang dihadapi dan kemudian mendiskusikannya di dalam kelompok. Perwakilan kelompok kemudian mempresentasikan sampai sejauh mana proyek yang telah dikerjakan. Pada tahap ini guru menjadi fasilitator yang membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi peserta didik.

5) Menguji hasil

Pada tahapan ini, fakta dan data percobaan atau penelitian dihubungkan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber. Pada tahap, masing-masing kelompok akan mempresentasikan hasil dari proyek yang telah dikerjakan. Anggota kelompok yang lain bisa mengajukan pertanyaan dan memberi kritik membangun guna hasil proyek yang lebih baik.

6) Mengevaluasi pengalaman

Pada tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan sebagai acuan perbaikan untuk tugas proyek pada mata pelajaran tersebut. Pada tahap ini, setelah presentasi dilakukan dan telah mendapatkan masukan dan saran, baik dari guru maupun kelompok lain, maka final dari proyek ini dikumpulkan kepada guru dalam bentuk laporan.

Hasil Angket

Angket dalam penelitian ini adalah bentuk pertanyaan tentang bagaimana pendapat peserta didik dalam penerapan metode *project based learning* "Teman Jepang" melalui penggunaan aplikasi *HelloTalk* untuk kemampuan menulis bahasa Jepang. Angket yang diberikan kepada peserta didik berupa pernyataan untuk mengetahui sejauh mana minat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jepang dengan metode *project based learning* "Teman Jepang" melalui penggunaan aplikasi *HelloTalk*. Angket berupa pernyataan tertutup berisi lima pernyataan mengenai minat dan penilaian terhadap pembelajaran bahasa Jepang dengan metode *project based learning* "Teman Jepang" melalui penggunaan aplikasi *HelloTalk* dan lima pernyataan mengenai tanggapan terhadap pembelajaran menulis bahasa Jepang dengan menggunakan metode *project based learning* "Teman Jepang" melalui penggunaan aplikasi *HelloTalk*. Terdapat lima alternatif jawaban yang dapat dipilih berdasarkan skala Likert, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Peserta didik diminta mengisi angket ini melalui *Google Form*. Angket tersebut diberikan kepada peserta didik setelah proses kegiatan pembelajaran dilakukan. Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan data hasil penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada frekuensi. Penggunaan skor kategori ini digunakan sesuai dengan lima kategori skor yang dikembangkan dalam skala likert dan digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis data deskriptif

Jawaban	Keterangan
0% - 19.99%	Sangat Tidak Setuju
20% - 39.99%	Tidak Setuju
40% - 59.99%	Kurang Setuju
60% - 79.99%	Setuju
80% - 100%	Sangat Setuju

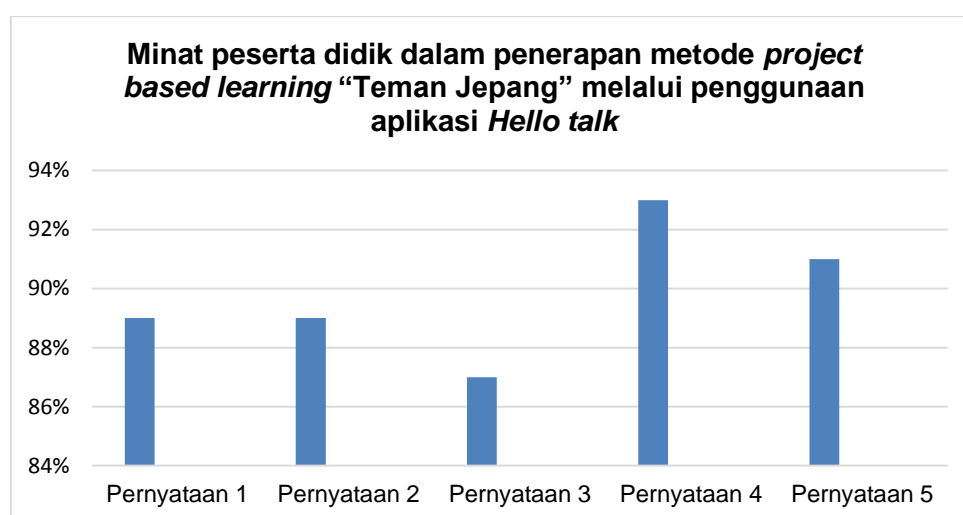
Berikut adalah hasil angket respon peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jepang dengan metode *project based learning* "Teman Jepang" melalui penggunaan aplikasi *HelloTalk*.

Tabel 3. Hasil angket respon peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jepang dengan metode *project based learning* "Teman Jepang" melalui penggunaan aplikasi *HelloTalk*

No	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban					Total	Rata-rata
		STS	TS	KS	S	SS		
1	Belajar Bahasa Jepang dengan metode <i>Pjbl</i> melalui penggunaan aplikasi <i>HelloTalk</i> telah melatih saya untuk bisa berpikir kritis	0	2	10	85	99	869	89%
2	Belajar Bahasa Jepang dengan metode <i>Pjbl</i> melalui penggunaan aplikasi <i>HelloTalk</i> membuat saya lebih aktif dalam belajar	0	0	15	76	105	874	89%
3	Belajar Bahasa Jepang dengan metode <i>Pjbl</i> melalui penggunaan aplikasi <i>HelloTalk</i> mendorong saya untuk menemukan ide-ide baru dan mencari sumber informasi	0	0	8	107	81	857	87%
4	Belajar Bahasa Jepang dengan metode <i>Pjbl</i> melalui penggunaan aplikasi <i>HelloTalk</i> melatih saya untuk bisa bekerja sama dalam kelompok	0	0	5	56	135	914	93%
5	Belajar Bahasa Jepang dengan metode <i>Pjbl</i> melalui penggunaan aplikasi <i>HelloTalk</i> melatih saya untuk bisa mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan.	0	0	3	81	112	893	91%
Rata-rata prosentase skor								90%

Pada tabel di atas terlihat analisis hasil angket bahwa sebanyak 89% responden menyatakan belajar Bahasa Jepang dengan metode *Pjbl* melalui penggunaan aplikasi *HelloTalk* telah melatih untuk bisa berpikir kritis, 89% responden merasa lebih aktif dalam belajar bahasa Jepang dengan metode *Pjbl* melalui penggunaan aplikasi *HelloTalk*, 87% responden menyatakan belajar bahasa Jepang dengan metode *Pjbl* melalui penggunaan aplikasi *HelloTalk* mendorong untuk menemukan ide-ide baru dan mencari sumber informasi, 93% responden lebih terlatih untuk bisa bekerja sama dalam kelompok ketika belajar bahasa Jepang dengan penggunaan metode *Pjbl* melalui aplikasi *HelloTalk* serta 91% responden merasa lebih terlatih untuk bisa mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan dalam belajar bahasa Jepang dengan metode *Pjbl* melalui penggunaan aplikasi *HelloTalk*. Rata-rata prosentase skor angket menunjukkan hasil 90% dan berada di kriteria sangat tinggi, yang berarti sebagian besar peserta didik sangat berminat terhadap penerapan metode *project based learning* “Teman Jepang” melalui penggunaan aplikasi *HelloTalk*.

Secara lebih jelas, prosentase minat peserta didik dalam penerapan metode *project based learning* “Teman Jepang” melalui penggunaan aplikasi *HelloTalk* dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 4. Diagram minat peserta didik dalam penerapan metode *Project Based Learning* “Teman Jepang” melalui penggunaan aplikasi *HelloTalk*

Selain mengenai pembelajaran bahasa Jepang dengan metode *project based learning* “Teman Jepang” melalui penggunaan aplikasi *HelloTalk*, peserta didik juga diminta untuk mengisi pernyataan tentang bagaimana pembelajaran menulis bahasa Jepang dengan menggunakan metode *project based learning* “Teman Jepang” melalui penggunaan aplikasi *HelloTalk* ini.

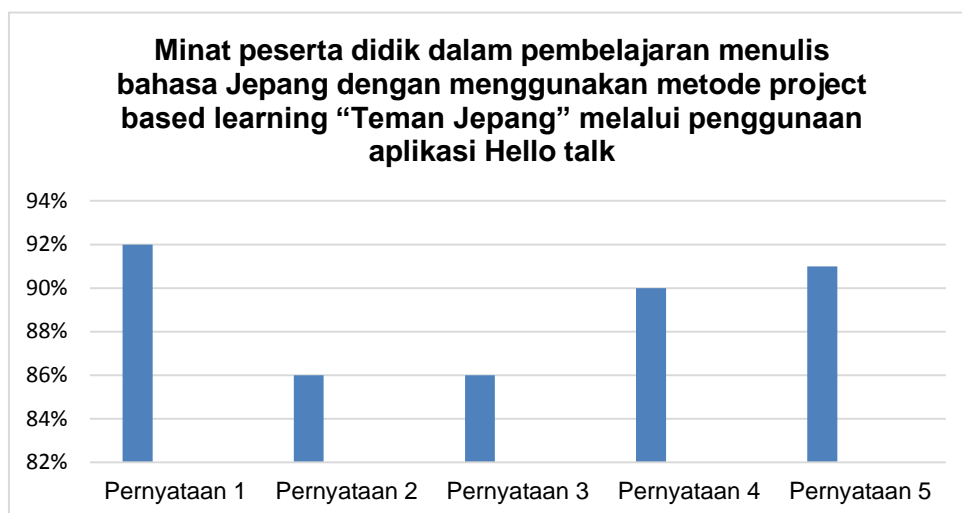
Pada tabel berikut terlihat analisis hasil angket bahwa sebanyak 92% responden menyatakan pembelajaran menulis dengan bahasa Jepang lebih menyenangkan dan menarik melalui penerapan metode *Pjbl* melalui penggunaan aplikasi *HelloTalk*, 86% responden menyatakan penerapan metode *Pjbl* “Teman Jepang” dengan menggunakan aplikasi *HelloTalk* membuat pelajaran menulis dengan bahasa Jepang lebih mudah untuk dipelajari, 86% responden menyatakan metode *Pjbl* “Teman Jepang” dengan menggunakan aplikasi *HelloTalk* dapat membantu dalam menuangkan ide atau gagasan dengan lancar, 90% responden merasa kreatifitas dalam menulis bahasa Jepang meningkat dengan penggunaan metode *Pjbl* melalui aplikasi *HelloTalk* serta 91% responden merasa lebih terampil dalam menyusun kalimat bahasa Jepang secara tertulis dengan dengan penerapan metode *Pjbl* melalui penggunaan aplikasi *HelloTalk*. Rata-rata prosentase skor angket menunjukkan hasil 89% dan berada di kriteria sangat tinggi, yang berarti sebagian besar peserta didik sangat

berminat terhadap penerapan metode *project based learning* “Teman Jepang” melalui penggunaan aplikasi *HelloTalk*.

Tabel 4. Hasil angket respon peserta didik terhadap pembelajaran menulis bahasa Jepang dengan menggunakan metode *project based learning* “Teman Jepang” melalui penggunaan aplikasi *HelloTalk*

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Total	Rata-rata
		STS	TS	KS	S	SS		
1	Penerapan metode Pjbl “Teman Jepang” dengan menggunakan aplikasi <i>HelloTalk</i> membuat pembelajaran menulis dengan bahasa Jepang lebih menyenangkan dan menarik	0	0	5	66	125	904	92%
2	Penerapan metode Pjbl “Teman Jepang” dengan menggunakan aplikasi <i>HelloTalk</i> membuat pelajaran menulis dengan bahasa Jepang lebih mudah untuk dipelajari	0	0	2	132	62	844	86%
3	Penerapan metode Pjbl “Teman Jepang” dengan menggunakan aplikasi <i>HelloTalk</i> membantu saya dalam menuangkan ide atau gagasan dengan lancar.	0	0	7	128	61	838	86%
4	Penerapan metode Pjbl dengan menggunakan aplikasi Hello talk telah meningkatkan kreatifitas saya dalam menulis bahasa Jepang	0	3	2	87	104	880	90%
5	Penerapan metode Pjbl “Teman Jepang” dengan menggunakan aplikasi Hello talk membuat saya lebih terampil dalam menyusun kalimat bahasa Jepang secara tertulis	0	0	10	68	118	892	91%
Rata-rata prosentase skor								89%

Secara lebih jelas, prosentase minat peserta didik dalam pembelajaran menulis bahasa Jepang dengan menggunakan metode *project based learning* “Teman Jepang” melalui penggunaan aplikasi *HelloTalk* dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 5. Diagram minat peserta didik dalam pembelajaran menulis bahasa Jepang dengan menggunakan metode *project based learning* “Teman Jepang” melalui penggunaan aplikasi *HelloTalk*

Rata-rata prosentase dari keseluruhan pernyataan yang diberikan melalui angket menunjukkan hasil bahwa peserta didik memiliki minat yang sangat tinggi dalam penerapan metode *project based learning* “Teman Jepang” melalui penggunaan aplikasi *HelloTalk* untuk kemampuan menulis bahasa Jepang. Hal ini terkait dengan sebagai *HelloTalk* sebagai sebuah aplikasi yang memiliki kemudahan dalam hal pemasangan baik diperangkat seluler maupun laptop, fitur-fitur yang ditawarkan, serta tampilan yang menarik. Pengalaman berbicara dengan orang Jepang secara langsung juga menjadi sebuah kemenarikan bagi peserta didik, dikarenakan ini ada sebuah pengalaman yang baru dan menyenangkan. Peserta didik dapat bertukar informasi baik bahasa maupun budaya dengan teman Jepangnya melalui *HelloTalk*.

Pemanfaatan aplikasi *HelloTalk* ini sebagai media dalam proyek “Teman Jepang, telah efektif membantu peserta didik dalam mengimplemantasikan materi yang telah sebelumnya dipelajari di kelas, dimana peserta didik bisa memastikan langsung apakah kalimat yang ditulis di aplikasi *HelloTalk* ini dipahami oleh teman Jepangnya yang merupakan seorang penutur asli. Ketika menemukan kendala saat menuliskan kalimat, ada beberapa peserta didik yang menerima bantuan dari teman Jepangnya yaitu dengan membantu mengoreksi pola kalimat yang telah disusun. Peserta didik juga terpacu untuk belajar sendiri saat ada kalimat yang ingin disampaikan tetapi belum pernah dipelajari di kelas. Hal ini tentunya membuat peserta didik aktif dalam belajar dan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya setelah melalui tahapan berpikir kritis. Melalui kolaborasi bersama teman dalam kelompok, kendala saat proyek dilaksanakan dapat diatasi bersama-sama. Secara keseluruhan, penerapan metode *project based learning* “Teman Jepang” melalui penggunaan aplikasi *HelloTalk* untuk kemampuan menulis bahasa Jepang telah mampu melatih peserta didik dalam merancang, membuat keputusan, serta menyelesaikan suatu pekerjaan secara bersama-sama, namun pada pelaksanaannya metode ini tetap memberi kesempatan kepada setiap individu peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam penyelesaian proyek. Selain itu, dengan penerapan metode *project based learning* “Teman Jepang” melalui penggunaan aplikasi *HelloTalk* untuk kemampuan menulis bahasa Jepang ini, keterampilan abad 21 yang meliputi berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas yang diharapkan muncul dari peserta didik telah berhasil diwujudkan.

4. Simpulan dan Saran

Metode *project based learning* “Teman Jepang” melalui penggunaan aplikasi *HelloTalk* untuk kemampuan menulis bahasa Jepang telah diterapkan di SMA Negeri 10 Malang melalui beberapa tahapan pelaksanaan, yaitu menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, menguji hasil hingga mengevaluasi pengalaman. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan di kelas XII MIPA dan XII Bahasa SMA Negeri 10 Malang melalui angket respon peserta didik, dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki minat yang sangat tinggi dalam penerapan metode *project based learning* “Teman Jepang” melalui penggunaan aplikasi *HelloTalk* untuk kemampuan menulis bahasa Jepang. Metode *project based learning* “Teman Jepang” melalui penggunaan aplikasi *HelloTalk* berhasil diterapkan dalam pembelajaran menulis bahasa Jepang dengan hasil akhir yaitu pengumpulan produk berupa laporan proyek “Teman Jepang”.

Daftar Pustaka

- [1] E. Widiasworo, “Strategi dan Metode Mengajar Siswa di luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif”, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2016.
- [2] K. Ratnawati, “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Pembuatan Strip Komik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris”, *Indonesian Journal of Educational Development*, vol. 1, no. 3, pp. 481-495, 2020.
- [3] M. Fathurrohman, “Model-model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan”, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- [4] N. L. P. N. S. Putri, L.P. Artini, and P.K. Nitiasih, “Project-based Learning Activities and EFL Students' Productive Skills in English”, *Journal of Language Teaching and Research*, vol. 8, no. 6, pp. 1147-1155, 2017.
- [5] Nurhayati, “Rancangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) yang Memanfaatkan Rumah Belajar”, Jakarta: Pustekom Kemendikbud, 2019.
- [6] R. A. Vollmer, “HelloTalk”, *Calico Journal*, vol. 34, no. 3, pp. 384-392, 2017.
- [7] S. Wulan, et al., “Platform yang Efektif untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Asing di Indonesia”, *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU*, vol. 10, no. 1, pp. 54-60, 2021.
- [8] Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”, Bandung: PT Alfabet, 2016.